

# GUTNIUS

**BILONG CM INDONESIA - DOMUS KIUNGA PNG**

**Edisi Kedua Puluh Empat**

**Januari 2026**

Tim Redaksi:

- Rm. Antonius Wiwit S, CM
- Rm. Aloysius Bulu Lero, CM
- Rm. Martinus A. Paryanto, CM
- Rm. G. Sandy D. Kuncara, CM



**SALAM REDAKSI:**

Kami kembali hadir melalui edisi kedua puluh empat dengan mewartakan kabar Domus Kiunga Papua Nugini.

Sebelumnya, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada para pemerhati misi atas apresiasi, masukan, saran dan tanggapan atas buletin Gutnius edisi kedua puluh tiga.

Pada edisi kedua puluh empat ini, kami mengabarkan aneka kegiatan dan pengalaman kami selama bermisi dan melayani umat di Keuskupan Daru-Kiunga.

Tidak lupa, kami tetap mengharapkan masukan dan saran dari para pemerhati misi, serta doa dan dukungannya untuk karya perutusan kami di Keuskupan Daru Kiunga, Papua Nugini.

## **TOPIK UTAMA**

**Semangat Natal dan Tahun Baru 2026**



Bulan Desember 2025 ini menjadi bulan yang padat dengan aneka kegiatan bagi kami para romo CM yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga. Pada bulan ini, kami disibukkan dengan rapat kerja paroki untuk mengevaluasi kegiatan tahun 2025 dan perencanaan kegiatan tahun 2026. Setelah itu, kami diundang oleh Rm. Aloy CM untuk menghadiri Perayaan Pesta Perak Paroki St. Andrew Bolivip pada tanggal 16-20 Desember 2025. Dan setelah itu, kami hanya mempunyai sedikit waktu untuk mempersiapkan Perayaan Natal di paroki kami masing-masing.

Dengan persiapan waktu yang tidak banyak, kami tetap mengusahakan yang terbaik bersama umat untuk mempersiapkan Perayaan Natal 2025. Mulai menyusun jadwal misa dan patrol stasi, melayani penerimaan Sakramen Tobat, membuat kandang Natal dan menghias gereja, melatih dan mendampingi petugas liturgi, hingga mempersiapkan fisik kami untuk patrol ke stasi-stasi.

Dalam perayaan Natal kali ini di Paroki St. John Matkomnai ada yang berbeda, karena saat ini ada 2 romo, yaitu Rm. Paryanto dan Rm. Sandy. Untuk itu, pelayanan Misa dapat dilayani oleh 2 imam. Paroki Matkomnai mempunyai 10 stasi, artinya dengan pusat paroki, ada 11 tempat yang harus dilayani. Oleh karena itu, dalam Perayaan Natal ini, Rm. Paryanto dan Rm. Sandy berbagi tugas. Rm. Paryanto akan melayani 2 stasi yang jauh, yaitu Stasi Nonegire dan Stasi Waiginai. Bisa jadi, tahun ini merupakan kali pertama, 2 stasi tersebut dapat dilayani Perayaan Ekaristi pada malam Natal dan Hari Raya Natal. Menurut data yang ada, pelayanan Natal untuk stasi-stasi yang jauh, baru bisa dilayani beberapa hari setelah Hari Raya Natal. Sedangkan untuk Rm. Sandy bertugas di pusat paroki dan beberapa stasi yang berada di jalan raya, yang bisa dijangkau dengan mobil pastoran. Selain itu, Rm. Sandy dan Rm. Paryanto juga dijadwalkan untuk melakukan



Rm. Paryanto dan umat menuju ke Stasi Nonigire dan Stasi Waiginai

patrol stasi ke 2 stasi lainnya yang lokasinya jauh dari pusat paroki, yaitu Stasi Sapphire dan Stasi Mahomnai, 4 hari setelah Hari Raya Natal.



Ibu-ibu sedang merangkai bunga di Gereja Matkomnai



Misa Natal di Stasi Yenkenai



Patrol Natal ke Stasi Sapphire

Hal yang mengalami perbedaan, juga terjadi di Paroki St. Andrew Bolivip, tempat Rm. Aloy berkarya. Pada masa Natal ini, ada 3 romo yang melayani, yaitu Rm. Aloy, Rm. Andrew Pr, dan Rm. Salvius Pr. Rm. Andrew dan Rm. Salvius adalah putera Paroki Bolivip, yang kebetulan sedang berada di Bolivip. Oleh karena itu, pelayanan Misa Natal di pusat paroki dan stasi di wilayah Paroki Bolivip, dibagi kepada 3 romo yang ada. Dan untuk pertama kalinya, dalam Misa Natal di pusat Paroki Bolivip dipimpin oleh 2 romo, yaitu Rm. Aloy dan Rm. Andrew. Suatu berkat yang menambah semarak dan kegembiraan Natal.



Sedangkan di Paroki Our Lady of Papua Kungim, tempat Rm. Wiwit berkarya, pelayanan Natal tetap dilayani oleh Rm. Wiwit sendiri, karena hanya 2 tempat yang harus dilayani, yaitu pusat paroki dan Stasi Butmambin. Kami menyadari bahwa perayaan hari raya, baik itu Natal maupun Paskah, memerlukan stamina yang kuat, karena kami harus melayani perayaan Ekaristi di berbagai tempat dengan medan yang tidak mudah. Dan bagi Rm. Sandy, perayaan Natal kali ini menjadi sesuatu yang baru karena berada di tempat yang baru dengan medan yang baru pula. Dan inilah untuk pertama kalinya, Rm. Sandy harus mengadakan patrol Natal di 5 tempat dalam waktu 4 hari berturut-turut dan untuk pertama kalinya juga melakukan patrol ke Stasi Sapphire dengan berjalan kaki sepanjang 6 km dengan menyusuri hutan, naik-turun bukit, dan menyeberangi sungai. Meski sempat terkapar karena kelelahan, namun tetap berusaha untuk melayani umat dan membawa kegembiraan Natal kepada umat. Dan akhirnya, seluruh pelayanan Natal kepada umat, baik di pusat paroki maupun di stasi, dapat dilayani dengan baik, dengan segala pergulatan dan tantangannya. Dan memberikan pelajaran dan pengalaman berharga bagi kami, para imam CM. Dengan keterbatasan yang kami miliki, kami tetap berusaha untuk melayani umat dengan sebaik mungkin dan berbagi sukacita Natal bersama umat.



Kandang Natal di Paroki Kungim



Kandang Natal di Paroki Matkomnai



Kandang Natal di Paroki Bolivip

### Mission Appeal Uskup Daru-Kiunga

Pada tanggal 8-19 Januari 2026, Uskup Keuskupan Daru-Kiunga, Mgr. Joseph Durero, SVD mengunjungi Indonesia, khususnya Surabaya dan Malang dalam rangka *Mission Appeal*, yaitu memperkenalkan misi Keuskupan Daru-Kiunga kepada umat di Indonesia. Kunjungan bapak uskup ini dalam rangka menindaklanjuti



undangan Rm. Gigih CM, selaku Provincial CM Provinsi Indonesia. Dalam kunjungan ini, Mgr. Joseph Durero SVD didampingi oleh Rm. Paryanto, yang kebetulan juga sedang cuti dari Papua Nugini. Selama kunjungan, Mgr. Durero SVD didampingi oleh beberapa romo CM, seperti Rm. Paryanto, Rm. Gigih, Rm. Rudy, Rm. Habel, dan Rm. Yulius, untuk mengunjungi beberapa tempat dalam memperkenalkan misi di Keuskupan Daru-Kiunga dan menimba pengalaman dari para uskup, romo, dan umat, serta mempersembahkan misa di beberapa paroki di Surabaya. Adapun tempat-tempat yang dikunjungi, antara lain sekolah-sekolah di bawah

Yayasan Lazaris, paroki-paroki di Surabaya yang dikelola oleh para romo CM, seminari-seminari Tinggi di Malang, dan tarekat-tarekat yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga. Selain itu, juga bertemu dengan Bapak Uskup Surabaya, Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo dan Bapak Uskup Malang, Mgr. Henricus Pidyarto Gunawan, O.Carm.



Kunjungan di SMAK St. Louis 1 Surabaya



Kunjungan di SMK St. Louis Surabaya



Kunjungan di SMAK St. Louis 2 Surabaya



Kunjungan di SDK St. Aloysius Surabaya



Bertemu Mgr. Henricus Pidyarto, O.Carm



Bertemu Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo



Kunjungan di Seminari Tinggi CM Malang



Kunjungan di Postulat Stela Maris Malang



Kunjungan di Seminari Tinggi SMM Malang



Kunjungan di Seminari Tinggi SVD  
Malang



Kunjungan di Susteran Misericordia  
Malang



Kunjungan di Bhakti Luhur  
Malang



Kunjungan di Paroki St. Vincentius A  
Paulo, Malang



Kunjungan di Susteran PRR  
Surabaya



Kunjungan di Susteran KYM dan  
KKYM, Surabaya



Kunjungan di Soverdi Surabaya



Kunjungan di Komunitas ALMA  
Malang



Perayaan Ekaristi di Paroki Kristus  
Raja, Surabaya



Perayaan Ekaristi di Paroki  
St. Vincentius A Paulo, Surabaya

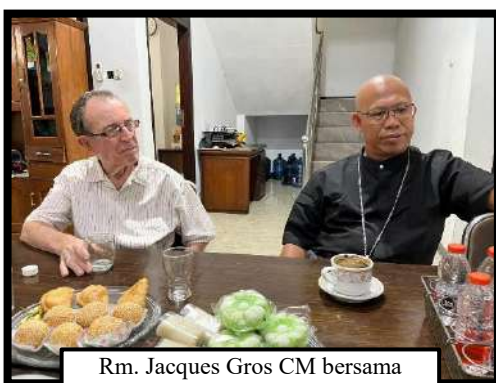


Perayaan Ekaristi di Paroki  
St. Kelahiran St. Perawan Maria,  
Surabaya



Perayaan Ekaristi di Paroki  
St. Marinus Yohanes, Surabaya

Dalam kunjungan ke Indonesia, Mgr. Joseph Durero, SVD berkesempatan untuk bertemu dengan Rm. Jacques



Rm. Jacques Gros CM bersama  
Mgr. Joseph Durero, SVD

Gros, CM, yang merupakan imam CM pertama yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga, yang saat ini berkarya di Paroki Ratu Pencinta Damai, Surabaya. Selama melakukan kunjungan di berbagai komunitas dan paroki, bapak uskup sangat kagum akan keramahan dan penerimaan umat, sebagai sebuah keluarga. Beliau pun tertantang untuk segera belajar bahasa Indonesia, agar dapat melayani umat di Keuskupan Daru-Kiunga, yang mana juga terdapat umat yang berbahasa Indonesia, yaitu umat yang berada di perbatasan Indonesia – Papua Nugini. Selain itu, beliau juga mengapresiasi perjuangan dan pergulatan para misionaris dari Indonesia yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga. Para misionaris yang berangkat dari tempat yang mapan dan aman, menuju ke tanah misi yang penuh tantangan dan penuh

ketidakpastian. Terima kasih Mgr. Joseph Durero SVD yang telah berkunjung ke Surabaya dan Malang. Semoga melalui kunjungan Mgr. Joseph Durero SVD ini, akan semakin banyak tarekat yang akan berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga dan semakin banyak umat yang membantu karya misi di Keuskupan Daru-Kiunga.

## BERITA PAROKI

### Paroki St. John, Matkomnai

Ulang Tahun Rm. Wiwit



Pada Hari Senin, 22 Desember 2025, menjadi hari yang berbahagia bagi Rm. Wiwit. Pada hari ini, ia merayakan ulang tahun. Dan sebuah kebetulan juga, pada hari ini, Rm. Wiwit singgah di Matkomnai, sehingga bisa dirayakan secara sederhana bersama Rm. Paryanto, Rm. Sandy, dan beberapa umat Matkomnai.



### Turne Natal di Stasi Waiginai dan Stasi Nonegire



Natal 2025 ini, Rm Paryanto melakukan patrol ke Stasi Waiginai dan Stasi Nonegire untuk merayakan Natal bersama mereka. Karena kendaraan hanya ada 1 mobil, maka Rm. Paryanto berangkat patrol melalui jalur air dari Rumginai dengan menggunakan perahu kano selama 3 jam ke Nonegire dan dilanjutkan dengan berjalan kaki ke Waiginai. Perjalanan yang cukup panjang karena air sungai sedang tidak terlalu tinggi dan harus duduk manis (lebar kano hanya cukup untuk badan



😊😊😊). Tapi syukur semua berjalan dengan lancar.

Perayaan Natal pada tanggal 24-25 Desember 2025 menjadi kebahagiaan tersendiri bagi umat di Waiginai dan Nonegire karena selama ini mereka pasti mendapatkan jadwal kunjungan setelah Natal. Dalam keterbatasan



sarana prasarana, mereka menyiapkan perayaan dengan baik, maka Natal menjadi lebih terasa hikmat sekaligus meriah. Tuhan hadir dalam setiap keluarga mereka.

Setelah misa Natal siang di Nonegire, Rm. Paryanto langsung kembali lagi ke Matkomnai dengan menggunakan kano lagi ke Rumginai. Rm. Paryanto pulang agak cepat supaya tanggal 26 Desember 2025 bisa membantu Rm Sandy merayakan natal di stasi-stasi sekitar jalan raya.

### Perayaan Natal di Matkomnai dan Sekitarnya



Mulai tanggal 24 Desember 2025 hingga tanggal 27 Desember 2025, Rm. Sandy melakukan pelayanan Misa Natal di Pusat Paroki Matkomnai dan 5 stasi yang berada di sekitar jalan raya yang dapat dijangkau dengan mobil paroki. Pada tanggal 24 Desember 2025, Rm. Sandy melayani misa Malam Natal di Stasi Yenkenai dan Pusat Paroki Matkomnai. Pada tanggal 25 Desember 2025, Rm. Sandy melayani misa Hari Raya Natal di Pusat Paroki Matkomnai dan Stasi Ningerum. Pada tanggal 26 Desember 2025, pagi harinya Rm. Sandy

melayani misa Natal di Stasi Tapko. Namun pada sore harinya, Rm. Sandy tidak bisa melayani misa Natal di Stasi Dande, karena terkapar akibat kelelahan. Puji Tuhan, Rm. Paryanto sudah kembali dari patrol Natalnya, sehingga bisa menggantikannya untuk melayani misa di Stasi Dande. Pada tanggal 27 Desember 2025 pagi hari, Rm. Sandy melayani misa Natal di Stasi Grehosore, sedangkan Rm. Paryanto melayani misa Natal di Stasi Dmesuke.



Misa Malam Natal di Stasi Yenkenai



Misa Malam Natal di Matkomnai



Misa Hari Raya Natal di Matkomnai



Misa Hari Raya Natal Di Stasi Ningerum



Misa Natal Di Stasi Tapko



Misa Natal Di Stasi Grehosore

#### Turne Natal di Stasi Sapphire



Pada tanggal 29 Desember 2025, Rm. Sandy dan beberapa umat Matkomnai mengadakan patrol Natal ke Stasi Sapphire, yang lokasinya berada di pedalaman hutan dan jauh dari jalan raya. Untuk mencapai Stasi Sapphire hanya bisa ditempuh dengan berjalan kaki sekitar 6 km dari Stasi Tapko dengan menyusuri hutan, naik-turun bukit, dan menyeberangi sungai. Bila orang setempat bisa menempuh perjalanan tersebut hanya dalam 3 jam, namun tidak halnya dengan Rm. Sandy kali ini, ia membutuhkan waktu 8 jam untuk sampai ke Stasi Sapphire. Perlu dimaklumi, karena ini adalah perjalanan patrol perdana bagi Rm. Sandy dengan berjalan kaki.



Perayaan Ekaristi Natal untuk umat di Sapphire baru dilakukan pada tanggal 30 Desember 2025. Dalam perayaan Natal ini, juga diterimakan Sakramen Baptis kepada 3 orang dan Komuni pertama kepada 6 orang. Perayaan Ekaristi semakin semarak karena juga dihadiri umat dari Stasi Nongire. Perlu diketahui, bahwa Stasi Sapphire hanya terdiri atas 5 kepala keluarga.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Rm. Sandy dan rombongan meninggalkan Stasi Sapphire dan kembali ke Matkomnai melalui rute yang sama ketika berangkat. Kali ini waktu perjalanan menjadi 7 jam.





Misa Awal Tahun 2026



Setelah melakukan patrol ke stasi-stasi dalam rangka pelayanan Natal di wilayah Paroki Matkomnai, akhirnya pada 1 Januari 2026, mengawali tahun yang baru, Rm. Paryanto dan Rm. Sandy dapat merayakan misa bersama di Matkomnai. Dalam perayaan Ekaristi ini, Rm. Sandy mengajak umat untuk membangun harapan baru di tahun yang baru ini.

Berkebun

Pada tanggal 1 Januari 2026 sore hari, ada anak-anak yang bermain di area gereja. Dan sesekali mereka menggoda Rm. Paryanto yang sedang bekerja di halaman pastoran. Tanpa pikir panjang, Rm. Paryanto memanggil mereka untuk berkebun dengan membersihkan rumput. Anak-anak sangat bersemangat dalam membantu Rm. Paryanto. Setelah selesai berkebun, Rm. Paryanto memberi apresiasi kepada mereka, berupa wafer coklat.



Baptisan Perdana di Tahun 2026



Dalam Perayaan Ekaristi Hari Raya Penampakan Tuhan, 4 Januari 2026, diterimakan Sakramen Baptis kepada seorang seorang anak. Inilah baptisan pertama di tahun 2026. Semoga dengan penerimaan Sakramen Baptis ini, sang anak dapat bertumbuh dalam iman melalui pendampingan orang tua dan wali baptisnya.

Misdinar Cuci Pakaian Liturgi

Setelah Perayaan Ekaristi pada hari Minggu, 4 Januari 2026, beberapa anggota misdinar melakukan cuci pakaian liturgi, yaitu pakaian misdinar, pakaian lektor, dan kasula. Semua pakaian liturgi ini telah digunakan selama perayaan Natal. Para misdinar ini mencuci pakaian liturgi di halaman belakang pastoran.



Rm. Paryanto Cuti

Akhirnya hari yang dinanti-nanti Rm. Paryanto tiba, yaitu saatnya cuti dan berlibur ke Indonesia. Oleh karena itu, pada hari Minggu 4 Januari 2026, Rm. Sandy mengantar Rm. Paryanto menuju Kiunga. Hal ini disebabkan pada tanggal 5 Januari 2025, Rm. Paryanto akan melakukan perjalanan dengan pesawat terbang dari bandara

Kiunga menuju Port Moresby, kemudian transit di Manila dan Singapura, dan akhirnya pada tanggal 8 Januari 2026, akan tiba di Surabaya. Selamat berlibur Rm. Paryanto.



### Launching Annual Target 2026

Dalam tahun 2026 ini, seluruh umat di Keuskupan Daru-Kiunga akan menghidupi keutamaan Kekudusan (*Holiness*). Berdasarkan keutamaan tersebut, maka setelah diterjemakan dalam konteks Paroki Matkomnai, maka dirumuskanlah target tahun 2026 yang diluncurkan serempak pada hari Minggu, 18 Januari 2026. Pada hari Minggu ini, Rm. Sandy memimpin Perayaan Ekaristi dan meluncurkan target tahunan di tiga tempat, yaitu Stasi Ningerum, Stasi Yenkenai, dan Pusat Paroki Matkomnai.



Stasi Ningerum



Stasi Yenkenai



Paroki Matkomnai

## Paroki Our Lady of Papua, Kungim

### Persiapan Natal



Akhir tahun ini agenda kegiatan di Paroki Kungim memang agak padat. Setelah selesai raker tahunan dan menghadiri perayaan di Paroki Bolivip, Rm. Wiwit bersama umat langsung tancap gas untuk mempersiapkan Perayaan Natal dan Tahun Baru.

Rangkaian perayaan dimulai dengan persiapan. Dalam waktu yang sangat singkat, karena Rm. Wiwit baru tiba di Kungim tanggal 22 Desember 2025 dan para aktivis gereja baru tiba dari Bolivip tanggal 23 Desember 2025 sore, maka segera membuat kandang dan mendekorasi gereja dengan sederhana tetapi penuh kegembiraan dan syukur. Syukur karena Kungim tidak seperti Bolivip yang harus naik turun gunung. Syukur karena di Paroki Kungim masih ada pasar setiap hari yang memungkinkan umat untuk mendapat uang dari hasil jualan. Tetapi lebih dari itu, syukur karena mempunyai pengalaman indah selama perjalanan ke Bolivip dan mengikuti perayaan di tempat yang indah di sana. Kandang Natal dan dekorasi gereja selesai di tanggal 24 Desember 2025



sore, sehingga malam hari, Perayaan Ekaristi malam Natal dapat berjalan dengan indah.

## Perayaan Natal

Selesai misa malam natal, Rm. Wiwit meminta umat untuk tidak merayakan Natal dengan joged sampai pagi atau mabuk-mabukan, tetapi dengan duduk bersama dengan keluarga masing-masing dan membuat rencana dan target untuk tahun yang akan datang. Keesokan harinya, misa natal berlanjut pagi hari. Setelah selesai misa, Rm. Wiwit berkeliling untuk mengunjungi orang-orang tua dan sakit untuk mengantarkan komuni kudus. Memang lelah, tapi melihat orang-orang tua yang merindukan komuni suci di saat Natal dan menyaksikan mereka yang sumringah ketika dikunjungi membuat Rm. Wiwit lupa kalau sejak pagi belum makan apapun. 😊😊



## Patrol Natal



Tanggal 26 Desember 2025, Rm. Wiwit melakukan patrol stasi untuk perayaan natal. Bersama dengan umat, Rm. Wiwit menikmati perjalanan ke Stasi Butmambin dan merayakan Natal secara sederhana bersama dengan umat. Seperti halnya di pusat paroki, setelah misa natal di stasi, Rm. Wiwit pun berkeliling untuk mengunjungi orang-orang sakit dan lansia yang tidak dapat datang ke gereja. Kali ini hanya semalam saja Rm. Wiwit menginap di stasi karena hari berikutnya ada misa Keluarga Kudus di pusat Paroki.



## Pesta Keluarga Kudus

Minggu, 28 Desember 2025, Paroki Kungim diadakan Misa Keluarga Kudus. Dalam perayaan Ekaristi ini Dalam umat yang hadir diminta duduk bersama dengan keluarga masing-masing. Dalam perayaan Ekaristi ini, Rm. Wiwit memberikan berkat kepada para keluarga dan memerciki dengan air suci.



## Misa Syukur Akhir Tahun 2025 dan Awal Tahun 2026

Pada tanggal 31 Desember 2025 malam, umat Paroki Kungim mengadakan misa syukur atas berkat Tuhan selama tahun 2025. Setelah misa, diadakan malam refleksi untuk mengingat kembali perjalanan selama tahun 2025, mensyukuri semua peristiwa yang terjadi dalam keluarga dan komunitas, serta saling meminta dan memberikan maaf supaya dapat memulai tahun baru dengan hati dan semangat baru.



Malam refleksi ini dimulai pukul 22.30 dan selesai persis pukul 23.55. Setelah itu, kami bersama-sama menghitung mundur pergantian tahun dan menyalakan kembang api sebagai tanda pergantian tahun. Banyak syukur atas tahun 2025, bukan karena semuanya sempurna, tetapi karena Tuhan yang tetap setia menemani perjalanan hidup, karya misi dan pergulatan-pergulatan di dalamnya.



Pada tanggal 1 Januari 2026 pagi, umat Paroki Kungim memulai perjalanan baru di tahun yang baru bersama dengan Bunda Maria, Bunda Allah. Sebagai umat yang berlandung di bawah nama Maria, Bunda Papua (Our Lady of Papua), kecintaan umat terhadap Sang Ibu sangat tampak dalam perayaan ini. Umat begitu bersyukur memiliki Maria yang hari ini dirayakan sebagai Ibu Tuhan, tetapi dirasakan setiap hari sebagai ibu bagi kami semua. Patung Maria Bunda Papua yang ada di dalam gereja sejak awal tahun 2025 membuat umat semakin dekat dengan sosok Maria, apalagi Patung Our Lady of Papua sungguh-sungguh merepresentasikan orang Papua dan hidup keseharian.

Doa singkat: *Our Lady of Papua, accompany us on our journey of faith*, menjadi mantra yang selalu diserukan oleh umat Paroki Kungim untuk menutup setiap doa sejak awal tahun 2026 ini.

## Makan Malam Akhir Tahun 2025



Di akhir tahun 2025 ini, Rm. Wiwit bersama dengan para perawat dan keluarga mereka mengadakan acara makan malam sederhana. Selama bertugas di Paroki Kungim ini, para perawat inilah yang menjadi tetangga terdekat sekaligus keluarga untuk Rm. Wiwit. Ketika Rm. Wiwit tidak punya bawang, ia biasa minta ke mereka. Ketika mereka perlu garam, mereka juga tidak sungkan datang ke pastoran. Karena kami sama-sama pendatang di kampung ini, tetapi disatukan dengan semangat yang sama untuk memberikan diri dalam pelayanan. Meskipun sebagian dari mereka bukanlah orang katolik, tetapi mereka semua aktif dalam



kegiatan gereja. Bahkan anak-anak mereka pun cukup rajin datang misa harian. Ketika Rm. Wiwit mengalami kesulitan untuk menghidupkan lingkungan (komunitas basis), para perawat berinisiatif untuk memberi contoh bagaimana menghidupi semangat komunitas basis dengan mengadakan pertemuan rutin untuk mendengarkan Sabda dan saling menguatkan. Dari pertemuan lingkungan yang rutin diadakan inilah, Rm. Wiwit mengenal mereka satu per satu dengan pergulatan keluarga mereka



masing-masing. Di akhir tahun 2025 ini, Rm. Wiwit dan para perawat ingin menutup dengan menu makanan yang agak spesial. Masing-masing keluarga memasak masakan andalan mereka, sedangkan Rm. Wiwit menyumbang es lilin yang biasa dijualnya. 😊 😊

### Makan Siang di Awal Tahun bersama Pengungsi

Ada sesuatu yang menarik mengawali tahun baru kali ini. Komunitas pengungsi yang ada di desa Kungim mengundang Rm. Wiwit untuk makan siang bersama dan secara khusus meminta wejangan dan berkat untuk tahun baru 2026. Hal ini menarik mengingat di awal kedatangan Rm. Wiwit di Kungim, sangat tampak ekspresi mereka, terutama dari para bapak di *camp* pengungsian, yang kurang simpatik dengan kehadirannya sebagai orang Indonesia. Bahkan, dua tahun lalu, ketika para suster Alma datang ke Kungim dan diajak untuk mengunjungi mereka, seorang suster mengungkapkan kesedihannya ketika melihat ekspresi yang kurang simpatik itu.



Akan tetapi, dalam perjalanan waktu, rupanya mereka semakin terbuka dan menerima kehadiran Rm. Wiwit. Anak-anak dari *camp* ini adalah anak-anak misdinar yang sangat aktif dan dekat dengan Rm. Wiwit. Ibu-ibu dari *camp* ini juga cukup sering membawa sayur-sayuran untuk diberikan kepada Rm. Wiwit. Dan belakangan ini, bapak-bapak juga sering datang ke sekitar pastoran hanya untuk *ngobrol-ngobrol* sore. Sesekali Rm. Wiwit mengajak mereka untuk *ngopi* di pastoran. Dan rupanya, di awal tahun ini, mereka membuat program yang baru bagi mereka sendiri, yaitu makan siang bersama. Acara ini dimotori oleh ibu-ibu yang memang aktif datang misa harian. Mereka bersyukur karena di tahun 2025, mereka masih bisa berjualan pinang, jualan mie Sedap Korea, makaroni goreng dan kopi

mocca yang mereka beli dari perbatasan. Dari hasil jualan ini mereka kumpulkan sebagian untuk mewujudkan acara ini.

Ketika menyampaikan wejangan, Rm. Wiwit mengungkapkan rasa bangganya terhadap anak-anak dari *camp* ini, karena sebagian besar pelajar yang menerima penghargaan atas prestasi mereka, adalah anak-anak dari *camp* ini. Rm. Wiwit bangga karena hampir semua dari anak-anak berprestasi ini adalah misdinar yang aktif di gereja. Selain itu, Rm. Wiwit juga bercerita tentang Rm Jacques Gros CM. Cerita yang mereka punya tentang Rm Gros jauh lebih banyak dari yang diceritakan oleh Rm. Wiwit. Rm Gros masih sangat kuat diingatan masyarakat di *camp* ini.

Terima kasih, Rm Gros. Tahun 2026 ini, 30 tahun yang lalu, Rm Gros mengawali misi di Papua Nugini. Beliau menjadi "orang Indonesia" pertama yang kemudian membawa romo-romo Indonesia lainnya, yang pada saat ini jumlahnya mendominasi tenaga imam di Keuskupan Daru-Kiunga.



### Launching Annual Target 2026



Tanggal 18 Januari 2026, umat Paroki Kungim meluncurkan target tahunan. Ada sesuatu yang berbeda dari *launching Annual Target* tahun ini, yaitu misa yang diawali dengan perarakan banner *annual target* dan diakhiri dengan penanaman pohon kelapa sebagai simbol dan pengingat akan komitmen bersama untuk hidup dalam kekudusan, sebagaimana yang dihidupi oleh seluruh umat di Keuskupan Daru Kiunga selama tahun 2026 ini.

Semoga pohon komitmen ini nantinya tumbuh subur dan buahnya dapat dinikmati oleh banyak orang. "Tolong kalau

pohon kelapa ini sudah berbuah, jangan ada yang mencuri. Tapi beri tahu pastor parokimu bahwa ini adalah pohon komitmen yang buahnya untuk dinikmati bersama. Biar pastor paroki yang atur kalau pohon ini sudah berbuah". Pesan singkat ini menutup kegiatan *launching* hari ini.



### **Paroki St. Andrew, Bolivip**

#### Bantuan Generator Untuk Paroki Bolivip

Sebagai apresiasi atas Perayaan Pesta Perak Paroki St. Andrew, Bolivip dan untuk menjawab kebutuhan akan listrik untuk kegiatan paroki, maka Uskup Keuskupan Daru-Kiunga, Mgr. Joseph Durero, SVD memberikan hadiah berupa generator untuk Paroki Bolivip. Hadiah generator ini, langsung diserahkan Mgr. Joseph Durero kepada Rm. Aloy, selaku pastor Paroki Bolivip, pada tanggal 20 Desember 2025.



#### Evaluasi Dan Perencanaan Program Kegiatan Paroki Bolivip Tahun 2026

*Annual Evaluation and Planning Programming* di Paroki Bolivip dilaksanakan di pusat paroki dengan jumlah peserta 46 orang dari semua stasi dan perwakilan. Kegiatan kali ini dimulai hari Minggu tanggal 21 Desember 2025 hingga hari Rabu, 23 Desember 2025. Kegiatan ini juga turut didampingi oleh Rm. Andrew Moses yang kebetulan akan menghabiskan waktunya untuk merayakan Natal bersama keluarganya dan umat di Paroki Bolivip.



## Perayaan Natal

Perayaan Natal kali ini agak berbeda karena dilayani oleh dua orang Romo, yaitu Rm. Aloy CM sebagai pastor paroki dan Rm. Andrew Moses, yang merupakan putera Paroki Bolivip dan baru saja merayakan 25 tahun imamatnya di Paroki Bolivip. Umat merayakannya dengan gembira dan sukacita. Semoga sukacita ini selalu mewarnai perjalanan iman umat di Paroki Bolivip.



## Launching Annual Target 2026

Hari Kamis, 1 Januari 2026 yang bertepatan dengan Hari Raya Santa Perawan Maria Bunda Allah, Paroki Bolivip menggunakan peristiwa ini untuk meluncurkan *Annual Target 2026*. *Annual Target* ini nilai-nilai yang tertuang dalam rapat kerja Paroki yang sudah disepakati bersama oleh tim. Hal ini juga untuk membantu umat untuk fokus akan apa yang sudah disepakati bersama. Untuk itu, sepanjang tahun 2026 ini, semua program paroki tidak berdasarkan selera pastor paroki atau selera umat, semuanya berdasarkan hasil evaluasi, diskusi dan perencanaan serta keputusan bersama. Semoga semuanya dapat berjalan dengan baik dalam bimbingan Roh Kudus.



## Misa SCC

Kegiatan misa lingkungan (SCC) mengawali masa biasa di lingkungan Santo Monfort Kalakona yang dilaksanakan pada Selasa, 13 Januari 2026. Misa lingkungan diakhiri dengan diskusi bersama untuk membahas agenda lingkungan dan paroki. Setelah kegiatan diskusi, dilanjutkan dengan makan bersama.





### Turne ke Stasi Golgobip

Pada hari Kamis, 15 Januari 2026, Rm. Aloy bersama seorang relawan mengadakan perjalanan turne ke stasi Golgobip. Seperti biasanya, perjalanan turne ini membutuhkan waktu dua hari berjalan kaki dari pusat paroki. Bersyukur kaki masih sehat walaupun lutut sudah *ngilu-ngilu*. 😊😊



### KEGIATAN KONFRATER

#### Perjalanan Cuti Rm. Paryanto

Pada tanggal 5 Januari 2026, Rm. Paryanto bertolak dari bandara Kiunga untuk menuju Surabaya dalam rangka cuti. Kami para romo CM yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga mempunyai agenda cuti setiap 2 tahun sekali, selama 2 bulan. Dalam perjalanan menuju Surabaya ini, turut juga Mgr. Joseph Durero, SVD (Uskup Keuskupan Daru-Kiunga) yang akan mengadakan *Mission Appeal* di Surabaya dan Malang.

Pada tanggal 8 Januari 2026, Rm. Paryanto dan Mgr. Joseph Durero SVD tiba di Surabaya dan dijemput oleh Rm. Rudy CM.



#### Perjalanan ke Perbatasan PNG – Indonesia



Pada tanggal 15 Januari 2026, Rm. Wiwit dan Rm. Sandy mengadakan perjalanan dari Pastoran Kungim menuju ke Patok Perbatasan Papua Nugini – Indonesia. Tujuan ke perbatasan ini untuk mengambil barang-barang kiriman dari Indonesia yang akan dibutuhkan dalam karya pastoral kami. Perjalanan menuju ke perbatasan hanya bisa ditempuh dengan berjalan kaki sekitar 6 km dengan menyusuri hutan. Perjalanan kami menuju perbatasan ditemani oleh ibu-ibu dari



Paroki Kungim yang akan membantu membawa barang-barang kami. Sampai di Patok, Rm. Fabianus Tutuboi, Pr (Pastor Paroki Ninati) telah

menunggu kami dengan membawa barang-barang kami. Selama ini Rm. Fabi selalu membantu kami untuk membawa barang-barang kami dari Merauke sampai ke patok ini.



## ANEKA KISAH KAMI

### Goresan Kisah Rm. Paryanto, CM

Mendidik dengan cara sederhana

Salah satu tantangan sekaligus peluang pastoral di Matkomnai dan Papua Nugini secara umum adalah “pendidikan budi pekerti dan sopan santun” bagi anak-anak. Aku selalu berusaha menekankan dan mengajarkan kepada anak-anak untuk membiasakan diri dengan “minta tolong, minta maaf, dan terima kasih”. Hal yang seserhana tetapi sangat sulit dilakukan.



Di Matkomnai saat ini, aku menyiapkan colokan listrik di beranda pastoran agar orang bisa mengisi daya *handphone* mereka secara gratis. Anak-anak tiap hari datang silih berganti untuk mengisi daya *hp* atau *boombox* mereka. Beberapa orang tua protes kepadaku karena mereka menganggap anak-anak akan mengganggu Romonya. Tapi aku bilang (meskipun kadang memang anak-anak juga *ngeselin* dan agak mengganggu 😊 😊 😊): biar saja anak-anak datang supaya aku bisa ikut *ngajari* mereka “minta tolong, maaf, dan terima kasih” karena di rumah kalian (para orang tua) lupa untuk mengajari mereka 😊 😊 😊 😊. Aku bilang: “kalian boleh mengisi daya *hp* tapi silahkan ketuk pintu dan bilang ‘Romo apakah kami boleh mengisi daya *hp*?’ dan setelah selesai, ya



bilang ‘terima kasih Romo, sudah selesai’. Jangan hanya diam-diam dan pergi”. Selain itu, karena sudah mengisi daya gratis, ya tolong jaga kebersihan pastoran dan sekitarnya. Hal yang sederhana tapi kadang lupa kita ajarkan.

Hal yg lain sebelum aku pulang cuti, aku menanam mentimun dan mulai tumbuh. Aku bilang ke anak-anak: “kalau nanti mentimunnya berbuah dan kalian ingin makan, minta ke Rm Sandy ya..... jangan mencuri” 😊 😊 😊 😊. Aku ingin mengajarkan kepada mereka bahwa mencuri itu tidak baik 😊 😊 😊 😊.



Lha anak-anak kecil itu teman-temanku setiap hari. Mereka yang sering bantu aku bersih-bersih, sering *ngribeti* dan kadang juga bikin kesel, kadang yo bikin emosi, kadang mereka bilang “Romo bukan temanku” karena aku tidak memberi coklat atau biskuit..... tapi yo balik lagi dan “ngusilin” lagi setiap hari. 😊 😊 😊 😊. “Biarkanlah kanak-kanak datang padaKu.....” sabda yang sederhana tapi tidak mudah dilaksanakan 😊 😊 😊 😊.

### Goresan Kisah Rm. Aloy, CM

Kandang Natal Setelah 25 Tahun



Salah satu yang menarik dalam perayaan Natal di Paroki Bolivip kali ini adalah adanya kandang Natal. Bagi kita di Indonesia mungkin hal ini sudah biasa. Akan tetapi bagi paroki Bolivip mungkin ini merupakan hal yang baru. Karena untuk membuat kandang Natal yang dilengkapi dengan patung-patungnya, kami harus menunggu 25 tahun usia paroki ini 😊😊. Maka jadilah tahun ini, kami merayakan Natal yang lengkap dengan hiasan dan dekorasi Natal. Dan tentu saja dengan patung-patung Natal ini yang merupakan bantuan dari orang-orang baik. Terima kasih untuk hadiah Natalnya untuk usia paroki kami yang ke-25 tahun. IMMANUEL 🙏🙏



### Hadiah Salib untuk Paroki Bolivip

Kamis, 18 Desember adalah hari perayaan ulang tahun Paroki St. Andrew Bolivip yang ke-25. Saya bersyukur di usia paroki kami yang ke-25 tahun ini, saya mendapatkan hadiah berupa Salib berukuran besar dari sebuah keluarga di Jakarta, yang bisa dipasang di dinding panti imam Gereja. Hadiah Salib ini bukan saja untuk pusat paroki tetapi juga untuk 13 stasi yang ada di Paroki Bolivip. Semuanya dapat. Saya dan umat sangat bersyukur bisa mendapatkan hadiah salib ini.

Ketika turne ketiga belas stasi tersebut, saya menemukan stasi yang hanya menggunakan salib dinding yang sangat kecil, bahkan ada stasi yang belum mempunyai Salib dinding. Harapannya, semoga dengan adanya Salib-Salib ini, iman umat senantiasa bersandarkan pada Salib Kristus. Terlebih untuk saya sendiri sebagai imam dan misionaris senantiasa meletakkan segala-galanya di bawah kaki Salib Kristus. Terima orang baik. Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kalian semua. Amin.



### Goresan Kisah Rm. Wiwit, CM

Berharaplah pada Tuhan saja..



Hari ini, selesai Misa Pesta Keluarga Kudus, ada seorang umat yang datang dan menyampaikan sebuah pesan penting, sekaligus *guthius*: "Pastor, keluargaku meminta pastor untuk datang ke rumah dan mendoakan keluarga kami."

"Memangnya ada acara apa?", tanyaku. "Ini kan Hari Keluarga Kudus. Jadi kami sudah merencanakan untuk kumpul keluarga, sambil makan-makan sedikit,

lalu mengundang pastor untuk memberkati keluarga kami", jawabnya. Wuihh..hebat juga keluarga ini pikirku. Mereka memilih hari yang pas untuk kumpul keluarga.

"Setelah misa ini ibu-ibu akan memasak, lalu nanti kalau sudah siap saya akan datang memanggilmu", lanjutnya.

"Oke..saya siap", jawabku bersemangat karena akan diundang makan-makan. 😊😊😊

Maka setelah selesai misa aku santai-santai saja, karena tidak perlu masak untuk makan siang. Seperti biasa, setelah menghitung kolekte, aku lanjut kunjungan untuk mengirim komuni kepada orang-orang tua dan sakit.

Dalam perjalanan kunjungan, perut sudah *kemrucuk*, tapi dalam hati aku bilang "santai..tahan dulu..nanti makan agak enak..minimal ada sosis." 😊😊😊

Sepulang dari mengirim komuni, aku pun masih bersantai-santai sambil beres-beres dapur, lalu *nyantai* sambil buka-buka hp sampai akhirnya aku ketiduran di kursi. Tidak tahu sudah berapa lama aku tidur, tapi jam sudah menunjuk jam 2.30 siang dan perut semakin keroncongan. Akhirnya, untuk *ngganjel*, saya ambil satu sachet susu Dancow jatahnya anak-anak TK. Pikirku minum susu dulu lah biar gak masuk angin. 😊😊 Setelah satu gelas susu habis, aku pun ketiduran lagi.

Sewaktu bangun ternyata sudah jam 3 lewat dan belum ada tanda-tanda orang datang untuk *ngabari* kalau masakannya sudah matang.

Lalu jam setengah 4 lewat, ada seorang bapak memanggil dari bawah tangga rumah. "Akhirnya yang ditunggu-tunggu datang juga", pikirku.

"Bagaimana? Sudah siap kah?", tanyaku *to the point* setelah aku temui bapak itu. Lalu dia bilang: "Pastor, minta maaf ya. Ada salah paham antara mama dan isteri saya. Kemarin lusa itu kami sudah beli beras, mie dan ikan kaleng untuk acara keluarga. Lalu mama saya membaginya ke istri saya dan saudara-saudara perempuan saya. Mungkin mama tidak menjelaskan dengan baik, sehingga istri saya dan saudara-saudara perempuan saya sudah memasaknya kemarin. Jadi saya datang untuk minta maaf, Pastor."

Elaaahh.. 😊😊😊

"Besok saya akan ke Ningerum untuk beli beras lagi untuk tahun baruan nanti. Nanti kami undang pastor untuk datang. Minta maaf ya, Pastor."

"Okeee..tidak apa-apa. Santai saja..jawabku. Lalu setelah ngomong-ngomong sedikit, bapak itu pamitan, dan aku mulai masak nasi. Untung masih ada telur yang selalu bisa jadi penyelamat di saat sulit. 😊😊

Pesan moralnya: "Jangan berharap pada manusia, berharaplah pada Tuhan saja."

Amiiinn.. 😊😊😊😊

"Maaf ya lambungku. Mereka tidak tahu, apa yang mereka perbuat."



### Goesan Kisah Rm. Sandy, CM

Akhirnya Harus Jalan Kaki Menyusuri Hutan



Ada hal baru yang harus kulakukan sejak bertugas di Paroki St. John Matkomnai, yaitu berjalan kaki menyusuri hutan. Setidaknya selama 1 bulan terakhir ini, sudah 3 kali aku menyusuri hutan. Pertama, perjalanan turne Natal ke Stasi Saphire yang berjarak 6 km dengan medan naik-turun bukit dan menyeberangi sungai. Kedua, perjalanan menuju Paroki Kungim, tempat Rm. Wiwit berkarya, yang berjarak sekitar 5 km melalui jalan setapak menyusuri hutan. Dan yang ketiga, perjalanan dari pastoran Kungim menuju Patok Perbatasan Papua Nugini-Indonesia, yang berjarak sekitar 6 km untuk mengambil barang. Semuanya melalui hutan dengan jalan yang licin karena habis hujan dan penuh dengan akar-akar pohon yang malang-melintang. Bagiku, ini adalah medan yang baru dan menantang, karena di tempat tugasku sebelumnya,

yaitu Balimo, tidak seperti ini, karena merupakan daerah sungai dan rawa-rawa, yang mana tidak banyak berjalan kaki, melainkan duduk di atas dinghy dan sampai tujuan.

Dalam setiap perjalanan menyusuri hutan ini, saya bersyukur mempunyai teman-teman seperjalanan yang peduli, dan mengerti kondisi saya. Saya tidak bisa berjalan cepat seperti halnya orang-orang lokal di Matkomnai dan Kungim. Mereka bisa berjalan cepat dengan membawa barang dan tanpa alas kaki (*nyeker*). Tapi, saya harus dibantu ketika jalannya mulai menanjak atau menurun. Tidak jarang, saya harus dipandu untuk bisa memilih

jalan yang tepat, agar kaki saya tidak terperosok ke dalam lumpur. Dan yang paling harus membuat teman seperjalanan saya bersabar adalah berjalan bersama saya, berarti menempuh waktu perjalanan dua kali lipat. Ketika melakukan patrol ke Stasi Saphire, Rm. Paryanto memberi tahu saya, bahwa waktu yang diperlukan sekitar 3-4 jam perjalanan. Namun realitanya, pada tanggal 29 Desember 2025, saya membutuhkan waktu 8 jam. Begitu pula, dengan perjalanan dari pastoran Kungim menuju ke Patok Perbatasan. Rm. Wiwit memberi tahu bahwa diperlukan waktu 1,5-2 jam perjalanan. Dan saya membutuhkan waktu 4 jam perjalanan. Sungguh perjalanan yang panjang dan melelahkan bagi saya.



Namun segala kelelahan dan rasa hampir putus asa ini, terbayar ketika bisa mencapai tujuan. Setelah berjalan 8 jam untuk sampai ke Stasi Saphire, rasa lelah saya menjadi hilang, ketika berjumpa dengan umat di Saphire yang bersemangat dan merindukan Perayaan Ekaristi. Menurut info dari Rm. Paryanto, kunjunganku ini merupakan kunjungan kedua bagi mereka, sejak keberadaan mereka diketemukan oleh salah seorang umat Matkomnai.



Begitu pula dengan perjalanan ke patok perbatasan. Rasa lelah terbayar ketika saya bisa menginjakkan kaki di bumi Indonesia dan melihat bendera Merah Putih, meski hanya di perbatasan. Dan kemudian menikmati aneka makanan buatan Indonesia, yang dibawa oleh Rm. Fabianus Tutuboi, Pr.

Melalui perjalanan menyusuri hutan ini, saya menyadari keterbatasan saya dan membutuhkan bantuan sesama. Dan sebagai misionaris di tanah misi, umatlah yang menjadi teman seperjalanan



saya. Mereka telah mengenal medan pastoral dan seluk-beluknya. Saya sangat berterima kasih atas teman-teman seperjalanan saya, yang sangat peduli dan mengerti akan keterbatasan saya. Dan setidaknya saya bersyukur boleh mencicipi sebagian kecil karya misi di Papua Nugini ini dengan berjalan kaki menyusuri hutan. Semangat..... Caiyo.....

## SERBA-SERBI

Kaos, Kemeja Batik, dan Kasula untuk Paroki Bolivip

Perayaan Pesta Perak Paroki St. Andrew Bolivip dan perayaan 25 tahun imamat Romo Andrew Moses yang merupakan putra Paroki Bolivip, merupakan sebuah perayaan iman yang bukan hanya dihadiri oleh begitu banyak umat dari stasi dan paroki yang lain, juga karena kehadiran Bapa Uskup Keuskupan Daru-Kiunga, Mgr. Joseph Durero SVD, yang melayani penerimaan Sakramen Krisma, serta para misionaris dari aneka tarekat. Kehadiran yang luar biasa seperti ini sungguh meneguhkan iman semua umat yang hadir di Paroki Bolivip. Selain itu, dalam peristiwa iman ini, Rm. Aloy dan panitia menerima banyak berkat lewat hadiah dari para donatur di Indonesia, berupa Salib, Kaos Perayaan Pesta Perak Paroki Bolivip, kemeja batik, dan sebuah Kasula. Maka pada kesempatan ini, mewakili semua umat di Paroki Bolivip, Rm. Aloy mengucapkan banyak terima kasih untuk sebuah keluarga di Jakarta yang memberi hadiah berupa Salib dinding untuk Gereja, sebanyak 14 buah. Juga berterima kasih untuk Romo Wijanarko CM dan para romo CM Domus Pandaan yang dengan penuh kasih



membantu membiayai pembuatan kaos perayaan Pesta Perak Paroki sebanyak 100 buah. Kaos ini ada yang terjual dengan harga PGK 20/buah dan ada juga yang dibagikan secara gratis kepada para misdinar, misionaris yang hadir, pemain musik, dan ibu-ibu yang membantu masak saat rapat kerja paroki.

Berikutnya, disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk KKM (Kerabat Kasih dan Misi) yang telah membantu Paroki Bolivip dengan buku lagu sebanyak 50 eksemplar, baju batik dan sebuah kasula berwarna merah. Buku-buku lagu, sudah dibagikan kepada semua stasi, baju batik diberikan untuk uskup, Rm. Andrew Moses, dan Rm. Salvius. Baju batik ini juga dibagikan kepada para pemimpin ibadat dan pelayan komuni kudus sebagai bentuk apresiasi atas pelayanan mereka selama ini, baik di paroki maupun di stasi. Mereka sangat gembira dengan pemberian ini. Tentu saja, pemberian baju batik ini, bukan bermaksud untuk mengindonesiakan mereka, tetapi sebagai sebuah apresiasi untuk mereka. Dan yang terakhir sebuah kasula berwarna merah, dipersembahkan untuk hadiah 25 tahun imamat Rm. Andrew Moses. Beliau sangat gembira dengan pemberian ini dan langsung dikenakan saat merayakan Pesta Perak Paroki St. Andrew Bolivip.



Siapa tahu ada yang menyusul memberikan bantuan lagi untuk paroki kami di pegunungan. Sekali lagi terima kasih untuk semua orang baik yang setia mendukung dan memperhatikan karya misi di Keuskupan Daru-Kiunga Papua Nugini. Tuhan memberkati.




**Selamat Hari Jadi Kongregasi Misi (CM)  
ke-409  
25 Januari 2026**

**PENUTUP**

Demikianlah aneka informasi-berita dan sharing pengalaman pastoral kami di Domus Kiunga – Papua Nugini. Kami mohon dukungan doa dari semua pihak, para pemerhati misi, agar karya Tuhan semakin bertumbuh dan berkembang di Papua Nugini. Sampai jumpa di edisi berikutnya Tuhan memberkati.

